

## **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALBANNA DENPASAR**

**NURHAYATI**

### **ABSTRACT**

Moral improvement is the most important mission carried out by all the messengers of Allah, which, especially by the Prophet Muhammad and ESQ, is one of the answers to the moral degradation of the nation's generation and the moral decline. This study aims to determine the effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence (ESQ) on the morality of students in SD Muhammadiyah 1 Denpasar. The sample of this study involved 100 students in Denpasar Muhammadiyah 1 Elementary School who were determined as respondents.

In this study there are three variables, namely emotional intelligence, spiritual intelligence, morality. Data collection methods using questionnaires distributed to students in grades IV, V, VI in SD Muhammadiyah 1 Denpasar as respondents then processed through Multiple linear regression analysis using SPSS version 16 software. Based on hypothesis testing it was found that (1). There was a significant effect of emotional intelligence on students' morality in Muhammadiyah 1 Elementary School Denpasar  $p = 0,000$  (2). There is a significant influence of spiritual intelligence on students' morality at Muhammadiyah 1 Denpasar Elementary School  $0,000$  (3). There is a simultaneous significant effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence (ESQ) on the morality of students of SD Muhammadiyah 1 Denpasar  $p = 0,000$  with a coefficient of determination of  $69,2\%$ .

Based on the results of this study, the authors advise all teachers and also school residents in SD Muhammadiyah 1 Denpasar in general to always strive to encourage the creativity of students so that aspects of emotional and spiritual intelligence can be improved so that the combination of right and left brain or EQ, SQ and IQ become more balanced.

Keywords: emotional intelligence, spiritual intelligence, morality

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Dengan kata lain pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, dan pada umumnya bagi perkembangan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kualitas sumber daya manusia pada dasarnya terletak dalam hal, penemuan dan pengembangan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang, dan pemupukan dan pengembangan kreativitas yang dimiliki setiap orang yang perlu dikenali dan dirangsang sejak dini.

Pendidikan pada hakekatnya untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan yang berguna bagi kehidupannya. Masa depan kehidupan merupakan arah yang kita tempuh untuk mengembangkan keadaan sekarang. Bangsa Indonesia sebagai negara berkembang, tantangan yang dihadapi jauh lebih berat karena disatu pihak harus memberikan pendidikan yang paling dasar sebagai perwujudan dari pemenuhan hak asasi manusia dan dipihak lain harus mengejar ketinggalan berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kebijaksanaan pembangunan pendidikan diarahkan kepada peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting untuk terus di kembangkan, dengan pendidikan yang baik, maka suatu bangsa akan dapat tumbuh dan berkembang

pesat dalam berbagai bidang kehidupan, tegasnya pendidikan adalah kunci untuk keberhasilan untuk dapat menguasai ilmu dengan baik diperlukan ilmu tersendiri yang mempelajari tentang ilmu pendidikan. (Binti Maunah, 2001: 28). Kecerdasan yang sering dihubungkan dengan pemahaman dan hasil belajar adalah kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ). Banyak yang mengatakan bahwa siswa dengan IQ tinggi akan lebih mudah untuk menangkap materi pelajaran dalam proses belajarnya dibandingkan siswa dengan IQ rendah. Proses belajar yang baik akan mengarahkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga konsekuensi dari IQ yang tinggi adalah hasil belajar yang tinggi. Bahkan banyak orang yang hanya mementingkan kecerdasan intelektual saja.

Kecerdasan intelektual bukan merupakan satu-satunya kecerdasan yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada kecerdasan lain yang dapat mempengaruhi. Bahkan Daniel Goleman dalam Efendi (2005:57) menyatakan bahwa "Setinggi – tingginya, IQ menyumbang kira – kira 20 persen bagi faktor – faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan – kekuatan lain". Namun menurut Danah Zohar (2002) kecerdasan dasar manusia ada 3, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Bahkan menurut Zohar (2002:4) semua jenis kecerdasan yang disebutkan Garner pada hakikatnya adalah varian dari ketiga kecerdasan utama IQ, EQ dan SQ serta pengaturan syaraf ketiganya. Ketiga kecerdasan ini bekerja sama dan saling mendukung. kecerdasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral (Goleman 2004:xiii). Ciri-ciri kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa (Goleman 2004:45).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia (Zohar 2002: 4). Ciri-ciri individu yang mempunyai kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) menurut Zohar (2005:211) adalah kesadaran diri, spontanitas, terbimbing oleh visi dan nilai, holisme (kesadaran akan sistem, atau konektivitas), kepedulian, merayakan keragaman, independensi terhadap lingkungan, kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan fundamental "mengapa?", kemampuan untuk membingkai ulang, memanfaatkan kemalangan secara positif, rendah hati, rasa keterpanggilan.

Salah satu bidang pendidikan dan pengajaran adalah pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga membentuk kepribadian yang selaras dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, termasuk dalam pembentukan kecerdasan emosional yang tinggi dan juga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam menunjang keberhasilan seseorang telah banyak dikemukakan para ahli. Goleman (2000) menegaskan, dengan mengoptimalkan pengelolaan kecerdasan emosional akan menghasilkan empat domain kompetensi yang sangat efektif yaitu, kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial dan pengelolaan relasi. Sedangkan McClelland (dalam Goleman, 2000) menegaskan kemampuan akademik/prestasi kelulusan yang tinggi bukan jaminan sukses dalam menjalani karier. Peran kecerdasan spiritual sangat penting dalam

mengajak dan membimbing seseorang menjadi *the genuine self*, yang original dan autentik menuju kebenaran yang hakiki melalui pendekatan vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pendekatan horizontal, yaitu mendidik hati siswa ke dalam budi pekerti yang baik, bijaksana, arif dan jujur. Dengan perpaduan kedua jaringan komunikasi ini akan mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang sejuk sehingga menghasilkan sosok guru dan siswa yang dicintai, dipercaya, berkepribadian dan amanah.

Pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang. Sehingga banyak siswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang siswa yaitu belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang siswa akan mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga siswa akan sulit untuk memahami suatu pelajaran. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong siswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Jenis kecerdasan manusia banyak jenisnya. Menurut Garner dalam Efendi (2005:4) Kecerdasan ini mencakup *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Bahasa), *Logico Mathematical Intelligence* (Kecerdasan Logis Matematis), *Visual Spatial Intelligence* (Kecerdasan Visual Spasial), *Bodily Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik), *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musik), *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Antarpribadi), *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal), *Natural Intelligence* (Kecerdasan Natural). Namun menurut Danah Zohar (2002) kecerdasan dasar manusia ada 3, yaitu kecedasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Bahkan menurut Zohar (2002:4) semua jenis kecerdasan yang disebutkan Garner pada hakikatnya adalah varian dari ketiga kecerdasan utama IQ, EQ dan SQ serta pengaturan syaraf ketiganya. Ketiga kecerdasan ini bekerja sama dan saling mendukung. kecerdasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Penjabaran tujuan pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan bangsa yang cerdas, bertaqwa, dan beriman untuk kemajuan serta kesejahteraan umat manusia. Tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan serta kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan proses belajar. Belajar erat kaitannya dengan hasil belajar karena belajar adalah suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses belajar tersebut. Dalam proses belajar umumnya ditekankan kemampuan pemahaman. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam sebuah situasi dan memperoleh pemahaman untuk memecahkan sebuah masalah.

Disinilah ESQ menjawab permasalahan tersebut. ESQ sebagai sebuah metode dan konsep pasti jawaban dari kekosongan batin sang jiwa. Ia adalah konsep universal mampu menghantarkan seorang pada 'predikat memuaskan' bagi dirinya sendiri dan bagi sesamanya. ESQ dapat pula menghambat segala hal yang kontraproduktif terhadap kemajuan umat manusia (Mubarok, 2010). ESQ merupakan jawaban atas degradasi moral generasi bangsa serta kemerosotan akhlak yang terjadi.

Kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan untuk "mendengarkan" bisikan emosi, dan menjadikannya sebagai sumber informasi amat penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan (Agustian, 2001). Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, dan

pengaruh manusiawi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosional orang tidak bisa menggunakan kemampuan kognitif dan intelektual mereka sesuai dengan potensinya. Terdapat lima aspek keterampilan praktis dalam mengelola emosi yaitu: (1) kesadaran diri, motivasi (3) pengaturan diri, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial.

Kecerdasan spiritual siswa juga sangat penting ditumbuh kembangkan dalam pembelajaran. Spiritual Intelligence merupakan puncak kecerdasan, wawasan pemikiran yang luar biasa mengagumkan dan sekaligus argumen pemikiran tentang betapa pentingnya hidup sebagai manusia yang cerdas. (Clausen dalam Sukidi, 2004).

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif, (Zohar dan Marshal, 2000). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yakni tingkat baru kesadaran yang bertumpu pada bagian dalam diri siswa yang berhubungan dengan kearifan.

Hendricks (dalam Sukidi, 2004) mengemukakan karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan spiritual adalah: (1) memiliki integritas keimanan (fitrah), (2) terbuka, (3) mampu menerima kritik, (4) rendah hati, (5) mampu menghormati orang lain dengan baik (toleran), (6) terinspirasi oleh visi, (7) mengenal diri sendiri dengan baik, (8) memiliki spiritualitas yang kokoh, (9) selalu mengupayakan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain.

Kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) diduga berpengaruh terhadap akhlaqul karimah siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar. Dari berbagai hasil penelitian, telah banyak terbukti bahwa kecerdasan emosi memiliki peran penting yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan otak (IQ) berperan sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Ketika seseorang dengan kemampuan EQ dan IQ-nya berhasil mendaki kesuksesan, acap kali ia disergap perasaan 'kosong' dan hampa dalam selah batinnya.

Spiritualitas lebih menekankan substantis nilai-nilai luhur keagamaan dan cenderung memalingkan diri dari formalisme keagamaan. Biasanya orang yang merespons agama dengan menekankan dimensi spritualitasnya cenderung bersifat apresiatif terhadap nilai-nilai luhur keagamaan, meskipun berada dalam wadah agama lain. Sebaliknya, ia merasa terganggu oleh berbagai bentuk formalisme agama yang berlebihan, karena hal itu dinilainya akan menghalangi berkembangnya nilai-nilai moral dan spiritual keagamaan

Penanaman nilai-nilai akhlaq yang dipandang sangat perlu dilakukan sejak usia anak masih dini tentulah akan membawa dampak yang sangat positif terhadap perkembangan akhlaq, hal tersebut dikarenakan ketika seorang anak masih dalam usia dini maka setiap sesuatu yang masuk akan membekas lama dalam diri anak tersebut, hal ini sesuai dengan doktrin aliran empirisme tentang " tabula rasa ", dimana seorang anak diibaratkan sebuah batu tulis kosong atau sebuah kertas kosong yang dapat ditulisi kapan saja. usia anak pada masa sekolah dasar merupakan fase perkembangan awal atau lebih cenderung dapat dikatakan sebagai fase sub-perkembangan *prepuber* (Syah, 2004), yang hal ini mempunyai arti bahwa pada usia anak sekolah dasar merupakan fase anak-anak menuju fase remaja. Yang apa bila dikaji dengan seksama usaha untuk menanamkan nilai nilai akhlaq yang baik pada anak tersebut membutuhkan metode dan strategi yang sangat matang, mengingat semakin banyaknya kendala yang menghadang dalam proses penanaman, yang mana kendala tersebut sangat terkait dengan kehidupan anak dalam keseharian baik secara langsung maupun tidak langsung

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa serta bernegara. Akhlak merupakan proses esensi ajaran islam disamping aqidah dan syariah. Karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Pada pendidikan islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama, konsep pendidikan Islam mencakup pendidikan: (1) keagamaan, (2) akidah dan amaliah, ( akhlak dan budi pekerti ) dan (3) jasmani dan kesehatan. Pada dasarnya konsep pendidikan islam niscaya mencakup empat bagian, sebagaimana yang dikutip oleh Moh Roqib (2005: 7):

(1) Setiap proses perubahan untuk memperoleh kemajuan dan perkembangan berdasarkan pada ruh ajaran islam, (2) Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi) dan rohani (spiritual), (3) keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketaqwaan, pikir-dzikir, ilmiah-alamiah, material-spiritual, individual-sosial, dunia-akhirat dan (4) Realisasi dwi fungsi manusia.

Penanaman nilai-nilai akhlaq yang dipandang sangat perlu dilakukan sejak usia anak masih dini tentulah akan membawa dampak yang sangat positif terhadap perkembangan akhlaq, hal tersebut dikarenakan ketika seorang anak masih dalam usia dini maka setiap sesuatu yang masuk akan membekas lama dalam diri anak tersebut, hal ini sesuai dengan doktrin aliran empirisme tentang “ tabula rasa “, dimana seorang anak diibaratkan sebuah batu tulis kosong atau sebuah kertas kosong yang dapat ditulisi kapan saja. usia anak pada masa sekolah dasar merupakan fase perkembangan awal atau lebih cenderung dapat dikatakan sebagai fase sub-perkembangan *prepuber* (Syah, 2004), yang hal ini mempunyai arti bahwa pada usia anak sekolah dasar merupakan fase anak-anak menuju fase remaja. Yang apa bila dikaji dengan seksama usaha untuk menanamkan nilai nilai akhlaq yang baik pada anak tersebut membutuhkan metode dan strategi yang sangat matang, mengingat semakin banyaknya kendala yang menghadang dalam proses penanaman, yang mana kendala tersebut sangat terkait dengan kehidupan anak dalam keseharian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perkembangan jiwa pada remaja mulai bergejolak-gejolak dengan apa yang dialaminya dalam kehidupannya dan pada pergaulannya. Apabila perkembangan jiwa remaja yang bergejolak itu tidak disertai dengan bekal agama yang ada pada dirinya maka akibatnya akan berbahaya. Karena peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, supaya emosi yang mencuat dari dalam dirinya dapat terkendali dan terkontrol oleh aturan-aturan yang mengikat dirinya sendiri.<sup>1</sup> Oleh karena itu, remaja hendaknya dapat menggerakkan emosinya dengan harapan perilaku-perilaku anti sosial dalam masa ini dapat diminimalisir. Hal ini mengingat emosi adalah dorongan untuk bertindak. Selain itu, dalam perilaku individu, emosi mempunyai beberapa peran, diantaranya adalah memperkuat semangat, melemahkan semangat, menghambat dan mengganggu konsentrasi belajar, terganggunya penyesuaian sosial, bahkan suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya dikemudian hari.<sup>2</sup> Kecerdasan emosi yang merujuk pada kemampuan memotivasi diri sendiri, berusaha menggapai prestasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan untuk berfikir, berempati, dan berdoa. Penting artinya agar siswa dapat mengamalkan ajaran Islam yang diterima dalam proses pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya adalah dengan mengamalkan ajaran Islam dalam bentuk perilaku-perilaku yang baik, mempunyai sopan santun, berbudi pekerti yang baik, dan berperilaku baik. Disinilah akhlak berperan penting dalam perilaku siswa agar menjadi orang yang dewasa, mandiri, tanggung jawab dan akhlak yang baik.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang diatas maka penulis membuat penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Akhlaq Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Denpasar Bali Tahun 2017-2018. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (ESQ) terhadap Akhlaq Siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuesioner yaitu angket.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar sebanyak 467 siswa.

Sampel pada penelitian ini adalah 100 dari 467 siswa yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI dengan menggunakan teknik *probability random sampling* atau pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan acak.

Peneliti menggunakan *random sampling* dengan cara semua anggota populasi dicatat dan diberi nomor urut pada setiap kelasnya, kemudian nomer-nomer inilah yang akan diundi dengan membuat gulungan-gulungan yang nantinya di acak untuk dijadikan sampel.

Penulis mengambil keseluruhan kelas IV, V, dan VI . Dengan demikian dapat diketahui bahwa teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan, dengan “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Tabel 1  
Distribusi Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
IV	158	34
V	150	32
VI	159	34
JML	467	100

VARIABEL PENELITIAN menggunakan Variabel Terikat (Dependent Variable), dan Variabel Bebas (Independent Variable).pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan skor 1-5.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 2  
Instrumen penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Ket.
1	<b>Kecerdasan Emosional</b> ( <i>Goleman, 2004</i> )	1.Pengenalan Diri 2.Pengendalian Diri 3.motivasi diri 4.Empati 5.Kemampuan Sosial	1) Ketika saya menghadapi masalah/ Kesulitan, saya tahu apa yang harus saya lakukan. 2) Saya terkadang merasa risau/gelisah tanpa tahu sebabnya. 3) Saya berusaha meredam rasa cemas/gelisah dengan mencoba melakukan aktivitas yang menyenangkan Saya suka meluapkan kemarahan kepada orang lain yang ada didekat Saya 4) Saya yakin dengan disiplin yang tinggi saya akan berhasil melakukan pekerjaan dengan baik. 5) Hambatan/kesulitan yang timbul membuat saya menjadi tidak bersemangat lagi. 6) Saya dapat memahami emosi yang sedang dirasakan teman saya. 7)	Angket nomor: 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20

			<p>8) Saya sulit memahami perasaan orang lain.</p> <p>9) Saya menjaga hubungan baik dengan orang lain.</p> <p>10) Saya kerap membandingkan teman satu dengan teman lain.</p> <p>11) Saya merasa cukup percaya diri didepan teman-teman dan orang lain.</p> <p>12) Saya merasa kecewa terhadap diri sendiri.</p> <p>13) Saya menganggap kritikan sebagai masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pribadi. Saya akan sangat kecewa jika</p> <p>14) yang terjadi tidak seperti harapan saya.</p> <p>15) Saya bertambah semangat jika berhasil mengatasi permasalahan yang ada.</p> <p>16) Saya merasa rendah diri dihadapan orang yang lebih pintar dari pada saya.</p> <p>17) Saya mudah merasa tersentuh dengan penderiitaan orang lain.</p> <p>18) Jika teman saya kecewa saya</p>	
			<p>merasa itu kesalahannya sendiri.</p> <p>19) Saya dapat menerima teman - teman saya apa adanya.</p> <p>20) Saya malas mengawali pembicaraan dengan orang lain yang belum saya kenal.</p>	
2	<p><b>Kecerdasan Spiritual</b></p> <p><i>Zohar&amp;Marsh all (2007) dan Setiadarma dan Waruwu (2003)</i></p>	<p>1. Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas</p> <p>2. Memiliki Prinsip Hidup</p> <p>3. Selalu Merasakan Kehadiran Allah</p> <p>4. Cenderung Kepada Kebaikan</p> <p>5. Berjiwa Besar</p> <p>6. Memiliki Empati</p>	<p>1) Mendorong untuk berfikir lebih mendalam tentang kehidupan.</p> <p>2) Membantu memeriksa pikiran-pikiran yang terdalam.</p> <p>3) Menjelaskan hal-hal yang benar-benar penting untuk dilakukan.</p> <p>4) Memperluas cakrawala pandangan.</p> <p>5) Memberikan arah dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini.</p> <p>6) Membantu dalam mengarahkan kehidupan.</p> <p>7) Mempermudah dalam mengelola potensi dan karunia yang ada.</p> <p>8) Memiliki Prinsip Hidup</p> <p>9) Selalu Merasakan Kehadiran Allah</p> <p>10) Mampu menyelesaikan masalah</p>	<p>Angket nomor: 21,22,23,24, 25,26,27,28, 29,30,31,32, 33,34,35,36, 37,38</p>

			11) Tidak mudah putus asa 12) Bisa mengambil hikmah 13) Mampu memotivasi diri 14) Introspeksi diri 15) Memiliki nilai-nilai positif 16) Enggan menyakiti orang lain 17) Tidak merugikan orang lain 18) Tidak melakukan hal-hal yang tidak perlu	
3	<b>Akhlaq siswa</b>  <i>SK Dirjen</i>  <i>Diknas</i> <i>NO.12/C/KEP/</i>  <i>TU/2008</i> <i>tentang LHB</i>	1. Kedisiplinan 2. Kebersihan 3. Kesehatan  4. Tanggung Jawab  5. Sopan santun 6. Percaya diri 7. Kompetitif 8. Hubungan Sosial 9. Kejujuran 10. Pelaksanaan Ibadah Ritual	1) Datang tepat waktu 2) Mematuhi tata tertib 3) Mengikuti kegiatan sesuai jadwal Menjaga kebersihan dan kerapihan pribadi (rambut, pakaian) Menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan (ruang belajar, halaman dan membuang sampah pada tempatnya) 6) Tidak merokok dan minum minuman keras. 7) Tidak menggunakan narkoba Membiasakan hidup sehat 8) melalui aktivitas jasmani 9) Merawat kesehatan diri 10) Tidak menghindari kewajiban	Angket nomor: 39,40,41,42,43,44,45,46,47,48

Uji validitas tersebut diuji dengan menggunakan rumus *Product Moment*, pengukuran reliabilitas tersebut dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha* dari *cronbach*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumen.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Uji asumsi dilakukan dengan metode uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji Linieritas, sedangkan pada analisa data dilakukan dengan analisis deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### OBJEK PENELITIAN DATA SISWA

Tabel 1.  
Data Siswa SD Muhammadiyah 1 Denpasar

Tahun	2016/2017			2017/2018		
	L	P	Jml	L	P	Jml
1	73	62	135	49	50	99
2	67	65	132	71	69	140
3	87	95	182	65	67	132
4	79	80	159	70	88	158
5	86	81	167	77	73	150
6	60	72	132	83	76	159

Jumlah	452	455	907	420	428	838
--------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan informasi yang telah diperoleh dan digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari masing-masing variabel yang terdiri dari Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Akhlaqul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar. Penghitungan uji descriptive ini menggunakan SPSS.16 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Statistics**

		Kecerdasan_Emosional	Kecerdasan_Spiritual	Akhlaq_Siswa
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		86.24	77.32	43.20
Std. Deviation		5.725	5.272	4.415
Variance		32.770	27.796	19.495
Range		26	21	13
Minimum		70	66	35
Maximum		96	87	48
Percentiles	25	83.00	72.25	40.00
	50	88.00	78.00	44.00
	75	91.00	82.00	47.00

#### a. Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Emosional berupa angket yang berisi 20 pertanyaan yang mana masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 5 – 1. Dengan demikian skor total harapan terendah adalah 20 dan harapan tertinggi adalah 100. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan Kecerdasan Emosional siswa yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

**Tabel 3**  
**Statistics**

		Kecerdasan_Emosional	Kecerdasan_Spiritual	Akhlaq_Siswa
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		86.24	77.32	43.20
Std. Deviation		5.725	5.272	4.415
Variance		32.770	27.796	19.495
Range		26	21	13
Minimum		70	66	35
Maximum		96	87	48
Percentiles	25	83.00	72.25	40.00
	50	88.00	78.00	44.00
	75	91.00	82.00	47.00

**Tabel 4**  
**Kecerdasan\_Emosional**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	3	3.0	3.0	3.0
	75	1	1.0	1.0	4.0
	76	2	2.0	2.0	6.0
	78	2	2.0	2.0	8.0
	79	9	9.0	9.0	17.0
	80	3	3.0	3.0	20.0
	81	3	3.0	3.0	23.0
	83	6	6.0	6.0	29.0
	84	4	4.0	4.0	33.0
	85	5	5.0	5.0	38.0
	86	5	5.0	5.0	43.0
	87	2	2.0	2.0	45.0
	88	14	14.0	14.0	59.0
	89	9	9.0	9.0	68.0
	90	5	5.0	5.0	73.0
	91	9	9.0	9.0	82.0
	92	12	12.0	12.0	94.0
	93	1	1.0	1.0	95.0
	94	2	2.0	2.0	97.0
	95	1	1.0	1.0	98.0
	96	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

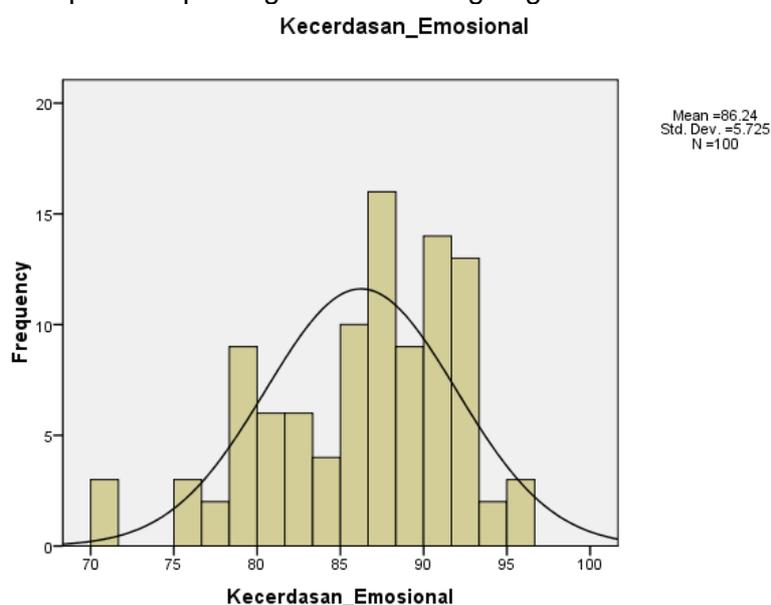
Jika dilihat dari hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa dari 84 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat sebesar 61 dan skor total maksimum adalah 79. Rentang jumlah skor maksimum dan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah  $100 - 20 = 80$ . Jika tingkat intervalnya 5 maka lebar kelas intervalnya adalah  $80 : 5 = 16$

**Tabel 5**  
**Interval variabel Kecerdasan Emosional**

No	Interval	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	20 - 36	Sangat Rendah	-	-
2	37 - 53	Rendah	-	-
3	54 - 70	Sedang	3	3%

4	71 - 87	Tinggi	42	42%
5	88 - 104	Sangat Tinggi	55	55%
	Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 3 siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar (26,2%) yang mempunyai tingkat Kecerdasan Emosional yang sedang, sedangkan 42 responden (42%) yang mempunyai tingkat Kecerdasan Emosional yang tinggi, dan sisanya sebanyak 55 (55%) mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang Sangat Tinggi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar Sangat Tinggi. Dengan demikian Upaya-upaya guru dan juga warga sekolah dalam menciptakan Kecerdasan Emosional yang Sangat Tinggi di kalangan siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar sudah sangat baik. Kecerdasan emosional di SD Muhammadiyah 1 Denpasar dapat di gambarkan dengan grafik berikut:



#### b. Kecerdasan Spiritual

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Akhlak berupa angket yang berisi 18 pernyataan yang mana masing-masing memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 5 – 1. Dengan demikian skor total harapan terendah adalah 18 dan harapan tertinggi adalah 90. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan Kecerdasan Spiritual yang dimiliki oleh siswa yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

**Tabel 6**  
**Kecerdasan\_Spiritual**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 66	2	2.0	2.0	2.0
68	2	2.0	2.0	4.0
69	3	3.0	3.0	7.0
70	4	4.0	4.0	11.0
71	9	9.0	9.0	20.0
72	5	5.0	5.0	25.0

73	7	7.0	7.0	32.0
75	5	5.0	5.0	37.0
76	4	4.0	4.0	41.0
78	13	13.0	13.0	54.0
79	5	5.0	5.0	59.0
80	9	9.0	9.0	68.0
81	4	4.0	4.0	72.0
82	11	11.0	11.0	83.0
83	6	6.0	6.0	89.0
84	5	5.0	5.0	94.0
85	2	2.0	2.0	96.0
86	3	3.0	3.0	99.0
87	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

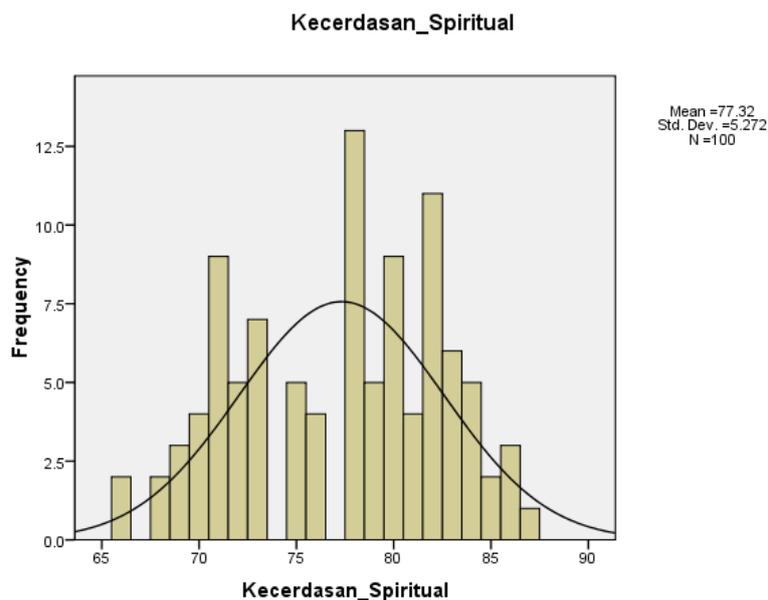
Jika dilihat dari hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa dari 100 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat sebesar 66 dan skor total maksimum adalah 87. Rentang jumlah skor maksimum dan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah  $90 - 18 = 72$ . Jika tingkat intervalnya 5 maka lebar kelas intervalnya adalah  $72 : 5 = 14,4$  dibulatkan 14

Tabel 7  
Interval variabel Kecerdasan Spiritual

No	Interval	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	18 - 31	Sangat rendah	-	-
2	32 - 46	rendah	-	-
2	47 - 61	sedang	-	-
3	62 - 75	Tinggi	32	32%
4	76 - 94	Sangat tinggi	68	68%
	Jumlah		100	100%

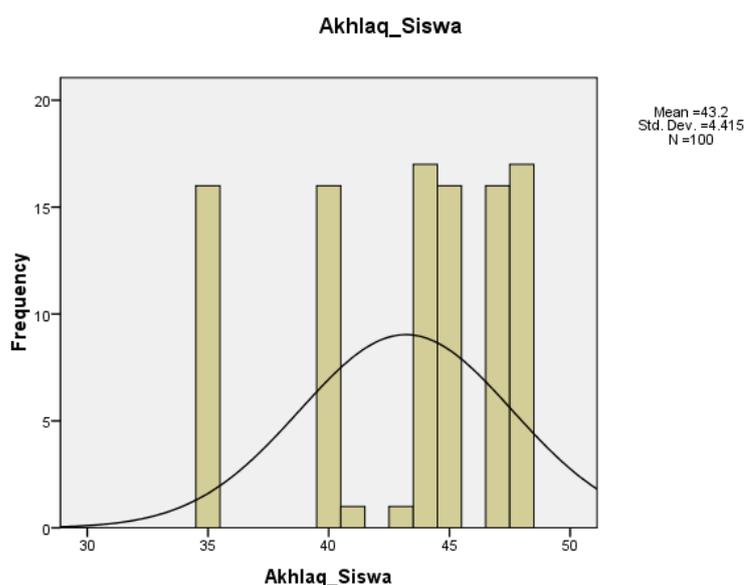
Sumber: data primer

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 32 responden (32%) mempunyai kategori Kecerdasan Spiritual yang Tinggi dan 68 (68%) mempunyai kategori Sangat Tinggi. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar Sangat Tinggi. Maka, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



c. Akhlaq Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Akhlak berupa angket yang berisi 10 pernyataan masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 5 – 1. Dengan demikian skor total harapan terendah adalah 10 dan harapan tertinggi adalah 50. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan Kecerdasan Spiritual yang dimiliki siswa yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah .



**Tabel 8**  
**Akhlaq\_Siswa**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35	16	16.0	16.0	16.0
40	16	16.0	16.0	32.0
41	1	1.0	1.0	33.0
43	1	1.0	1.0	34.0

44	17	17.0	17.0	51.0
45	16	16.0	16.0	67.0
47	16	16.0	16.0	83.0
48	17	17.0	17.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Jika dilihat dari hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa dari 100 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat sebesar 10 dan skor total maksimum adalah 50. Rentang jumlah skor maksimum dan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah  $50 - 10 = 40$ . Jika tingkat intervalnya 4 maka lebar kelas intervalnya adalah  $50 : 5 = 10$ .

Tabel 9  
Interval variabel Akhlaq

No	Interval	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	1 – 10	Sangat rendah	-	-
2	11 – 20	Rendah	-	-
2	21 – 30	Sedang	-	-
3	31 – 40	Tinggi	32	32%
4	41 - 50	Sangat tinggi	68	68%
	Jumlah		100	100%

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 32 responden (32%) mempunyai kategori Akhlaq yang Tinggi dan 68 (68%) mempunyai kategori Sangat Tinggi . Dengan demikian Akhlaq Siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar Sangat Tinggi. Maka dapat digambarkan melalui grafik berikut:

## 2. Uji Normalitas

Tabel 10  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan_ Emosional	Kecerdasan_ Spiritual	Akhlaq_ Sisw a
N		100	100	100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	86.24	77.32	43.20
	Std. Deviation	5.725	5.272	4.415
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.141	.232
	Positive	.097	.114	.138
	Negative	-.171	-.141	-.232
Kolmogorov-Smirnov Z		1.707	1.413	2.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.06	.037	.08
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel Kecerdasan Emosional adalah 0,06, Kecerdasan Spiritual sebesar 0,37 dan variabel Akhlaq adalah sebesar 0,8. karena semua variabel *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 sehingga bisa dikatakan semua data terdistribusi normal.

## 3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

**Tabel 11**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 <sup>a</sup>	.692	.686	2.475

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Spiritual, Kecerdasan\_Emosional

**Tabel 12**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1335.942	2	667.971	109.069	.000 <sup>a</sup>
	Residual	594.058	97	6.124		
	Total	1930.000	99			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Spiritual, Kecerdasan\_Emosional

b. Dependent Variable: Akhlaq\_Siswa

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kecerdasan Emosional dan Akhlak terdapat hubungan yang linear.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Harapan Mulia Denpasar menggunakan analisis *pearson correlation* dengan bantuan program SPSS 16.00 for Windows. dengan taraf probabilitas 0,05.

Dimana :

Ho :  $p > 0,05$  ada korelasi,

Ha :  $p < 0,05$  tidak ada korelasi

**Tabel 13**  
**Correlations**

		Kecerdasan_Emosional	Kecerdasan_Spiritual	Akhlaq_Siswa
Kecerdasan_Emosional	Pearson Correlation	1	.284**	.813**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Kecerdasan_Spiritual	Pearson Correlation	.284**	1	.401**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Akhlaq_Siswa	Pearson Correlation	.813**	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

**Tabel 13**  
**Correlations**

		Kecerdasan_Emosional	Kecerdasan_Spiritual	Akhlaq_Siswa
Kecerdasan_Emosional	Pearson Correlation	1	.284**	.813**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Kecerdasan_Spiritual	Pearson Correlation	.284**	1	.401**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Akhlaq_Siswa	Pearson Correlation	.813**	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas Tingkat signifikansi Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak menunjukkan angka 0,000 atau probabilitas < 0001 atau < 0,05 sehingga terdapat disimpulkan terdapat Hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Akhlaqul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar. Tingkat signifikansi Kecerdasan Emosional terhadap Kecerdasan Spiritual menunjukkan angka 0,000 atau p < 0001 sehingga terdapat disimpulkan terdapat Hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Akhlaqul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar

#### 5. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 14**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 <sup>a</sup>	.692	.686	2.475

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Spiritual, Kecerdasan\_Emosional

Hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut : Angka R square adalah 0,692. Hal ini berarti 69,2 % dari variasi Akhlaq bisa dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual. Dan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

#### PEMBAHASAN

1. *Uji Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>)* = terdapat pengaruh signifikan Kecerdasan Emosional dengan Akhlaqul Siswa.  
Uji t menunjukkan angka 0,00. Atau < 0,001 Sehingga dapat dikatakan variabel Kecerdasan Emosional benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap Akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar.
2. *Uji Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)* = terdapat pengaruh signifikan Kecerdasan spiritual dengan Akhlaq Siswa.  
Uji t menunjukkan angka 0,00. Atau < 0,001 Sehingga dapat dikatakan variabel Kecerdasan Spiritual benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap Akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar Bali dengan persamaan regresi:
3. *Uji Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>)* = terdapat pengaruh signifikan Kecerdasan Emosional dengan Akhlaqul Karimah Siswa.

Dari uji Anova atau F test, didapat tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) < 0,01 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel akhlaq. Atau bisa dikatakan variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual. Berpengaruh terhadap Akhlaq Siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar.

## **PENUTUP KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar dengan tingkat probabilitas ( $p = 0,000$ )
2. Terdapat pengaruh signifikan Kecerdasan Spiritual terhadap Akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar dengan tingkat probabilitas ( $p = 0,000$ )
3. Terdapat pengaruh signifikan Secara bersama-sama Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar ( $p = 0,000$ ) dengan kontribusi sebesar 69,2% .

## **SARAN**

1. Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka penulis memberi saran kepada seluruh guru dan juga warga sekolah di SD Muhammadiyah 1 Denpasar pada umumnya untuk selalu berupaya memacu kreatifitas anak didik agar supaya aspek kecerdasan emosional dan spiritual dapat ditingkatkan sehingga kombinasi otak kanan dan kiri atau EQ, SQ dan IQ menjadi lebih seimbang
2. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya supaya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih besar dengan menambah variabel penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 1997. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Al Banjari, Rahmat Ramadhana. 2009. *Prophetic Leadership*. Jogjakarta: Diva Press
- Al-Quran dan Terjemahan, 1995. *Lembaga Percetakan Raja Fahd*. Saudi Arabia
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun ESQ*, Jakarta, PT. Agra tilanta
- Arikunto Suharsimi, 2008. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta.: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2008. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Ardani, dkk. 2007. *Psikologi Klinis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- AlMath, Muh. Faiz. *1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*. Jakarta: Gema Insani
- Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, 2010. *Metodologi Studi Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya
- Asmara, Toto. 2003. *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegensi*, Jakarta : Gema Insani Pers
- Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya dengan Transliterasi*, Semarang, PT. Karya Toha Putra
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence*. terjemahan Jakata : PT Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Sutrisno. 1997, *Metodologi Research*, UGM, Yogyakarta
- Halim, Nipa Abdul, 2000. *Anak soleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta : Mira Pustaka
- Khan, Pir Vilayat Inayat. 2002. *Membangkitkan Kesadaran Spiritualitas*, terjemahan RahmainAstuti, Bandung : Putaka Hidayah,
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Netty Hartati. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Saphiro, Lawrence E. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Shihab, M.Quraish. 2001, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati
- Satiadarma, Monty P. & Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta : Pustaka Populer Obor,
- Sayyed Hossein Nasr, 2003. *Antara Tuhan, Manusia dalam Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spritual*, terjemahan oleh Ali Noer Zaman, Yogyakarta : IRCisoD
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukidi. *Kecerdasan Spiritual*. 2004. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Toni Buzan. 2003 *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, terjemahan Ana Budi Kuswandani, Indonesia : PT Pustaka Delapratosa
- J.P. Chaplin, 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pers,
- [www. muthahhari.or.id/doc/artikel/sganak.htm](http://www.muthahhari.or.id/doc/artikel/sganak.htm) (tidak diterbitkan) diakses 15 Agustus 2013
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, terjemahan Rahmi Astuti, Ahmad Nadjib Burhani. Bandung : Kronik Indonesia Baru